



**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BERGAMBAR
DI TK AL-FIQRI MUARO JAMBI**

Nyimas Muazzomi
muazzomi_nyimas@yahoo.com
Universitas Jambi

ABSTRAK

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena berbicara mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode bercerita tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan teknologi metode bercerita dituangkan dengan bantuan media buku bergambar, sehingga pembelajaran dengan metode bercerita pada anak usia dini tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan berbicara pada anak; 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan media buku bergambar di kelompok B TK Al Fiqri Muaro Jambi. Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B di TK Al Fiqri Muaro Jambi, yang terdiri dari 20 orang anak, di Kabupaten Muaro Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbicara yang dicapai anak didik kelompok B TK Al Fiqri Muaro Jambi lebih meningkat di dibandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan kemampuan berbicara anak hanya mencapai 20,83%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 68,33%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 95,83%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu lebih dari 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media buku bergambar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media buku bergambar sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Bercerita, Media, Buku Bergambar,

PENDAHULUAN

Dalam Permen Diknas No. 58 tahun 2009 tentang kurikulum pembelajaran anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anak usia dini pada semua aspek pengembangannya.

Metode Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng

belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Melalui cerita yang baik, siswa tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian dan pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Berbicara



Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di TK Al-Fiqri Muara Jambi". Salah satu penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak yaitu dengan metode bercerita dengan bantuan buku cerita bergambar. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-Kanak. Teknik bercerita yang akan dipergunakan oleh peneliti pada TK Al-Fiqri Muaro Jambi antara lain bercerita dengan bantuan buku cerita bergambar.

Menurut Solehuddin (2008), pendekatan pembelajaran dan bahan belajar dalam buku cerita dibuat berdasarkan kepercayaan bahwa rasa percaya diri dan antusias membaca anak harus di bangkitkan pada saat anak belajar membaca. Pembelajaran membaca melalui media buku bergambar diharapkan menimbulkan serta meningkatkan motivasi intrinsik yaitu anak akan mempunyai rasa cinta terhadap buku dalam arti yang sebenarnya. Anak akan tertanam bahwa buku tersebut adalah sumber informasi karena buku adalah sumber makna yang mereka butuhkan, secara intrinsik akan muncul motivasi yang tinggi untuk mencari dan mengejar makna baru yang mereka butuhkan dalam hidupnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada TK Al-Fiqri Muaro Jambi, sudah ada upaya guru dalam pembinaan pembelajaran bicara untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang bicara, meskipun belum optimal. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian siswa yang kurang mampu berkomunikasi secara lisan (berbicara) dengan bahasa yang benar, siswa tidak mampu menyampaikan ide-idenya karena kurangnya perbendaharaan kata, bahkan masih ada anak yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Sebagian besar anak cenderung menggunakan kata-kata dalam bahasa daerah dan jika disuruh untuk menceritakan sesuatu mereka tidak dapat

merangkai kalimat dengan baik, kosakata yang digunakan sedikit.

Dari beberapa kemungkinan permasalahan yang ada di kelas dan kesulitan dalam pembelajaran berbicara baik dalam mendengarkan maupun bercerita pada TK Al-Fiqri Muaro Jambi disebabkan adanya anak yang sering tidak masuk, media pembelajaran dan sistem pengajaran yang kurang menarik, kurangnya konsentrasi anak dalam belajar anak cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, anak tidak fokus saat belajar kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya minat belajar anak, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, adanya pengaruh teman yang mengajak anak lain bermain saat belajar, adanya anak yang ragu-ragu atau malu-malu dalam menyampaikan ide-idenya bahkan ada juga anak yang menggunakan kata-kata kurang sopan atau tidak baik sehingga kemampuan anak dalam berbicara masih kurang. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang belum banyak menyebutkan kosa kata.

Pengertian bicara secara umum dapat didefinisikan suatu penyampaian maksud (ide pikiran gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud,1984/1985).

Pengertian bicara secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar diantaranya Tarigan (2003) dalam Suhartono (2005) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Menurut Hariyadi dan Zamzami (2007) dalam Suhartono berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Dickinson dalam Wasik (2008) mengemukakan bahwa untuk belajar



bahasa, siswa memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Guru dan orang dewasa harus merespon anak yang sedang bicara, mengajukan pertanyaan yang mendorong anak itu untuk bicara lebih banyak, memperluas dan mengolah apa yang dikatakan anak, Aristoteles dalam Mulyanti, dkk (2009) menyatakan bahwa alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bicara merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitrer dan manusiawi.

Dan pengertian bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang ada dan mendengar di sekitarnya. Metode adalah cara yang dalam kerjanya merupakan alat untuk encapai tujuan. Metode yang digunakan di pendidikan anak usia dini harus yang sesuai, karena kedekatan hubungan guru dengan siswa, guru akan dapat mengembangkan kekuatan yang sangat penting Mueslichatoen (2004). Metode bercerita adalah cara menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada Anak Usia dini atau anak taman anak-kanak.

METODE PENELITIAN

Menurut Sutja dkk (2014) sampel adalah wakil representatif dari populasi penelitian untuk dijadikan responden, sementara responden adalah sampel yang telah melaksanakan fungsinya sebagai pemberi data, jadi setelah data diolah maka sampel yang telah memberikan

data/informasi tidak lagi disebut sampel tetapi responden. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 15 orang dan selanjutnya dikarenakan kurang dari 100 maka seluruh populasi di jadikan sampel.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (Planning); (2) Aksi atau Pelaksanaan Tindakan (Acting); (3) Pengamatan / Observasi ; (4) Refleksi (Reflecting).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek penelitian yakni data tentang peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dengan memanfaatkan media buku bergambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan pada pra siklus, Siklus I dan II diperoleh data dari hasil pengamatan terhadap 15 orang anak, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian secara umum menunjukkan menunjukkan kemampuan berbicara yang dicapai anak didik kelompok B TK Al Fiqri Muaro Jambi lebih meningkat di dibandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan kemampuan berbicara anak hanya mencapai 20,83%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 68,33%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 95,83%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu lebih dari 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah



dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media buku bergambar di kelompok B TK Al Fiqri Muaro Jambi. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan sebelum diberikan tindakan, diketahui kemampuan berbicara anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya sekitar 3 anak saja yang mempunyai kemampuan berbicara cukup baik, melihat kondisi yang demikian maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media buku bergambar, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 68,33%, yaitu sekitar 8 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 95,83%, yaitu sekitar 15 anak.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan;
- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain;
- c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial;
- d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- e. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain; dan
- f. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & nana syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan berbicara anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak

juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Pengamatan Peningkatan Kemampuan Berbicara

SIKLUS	KETUNTASAN	KETERANGAN
PRA SIKLUS	20,83%	-
SIKLUS I	68,33%	Belum Berhasil
SIKLUS II	95,83%	Sudah Berhasil

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada peningkatan kemampuan berbicara pada anak dilihat dari kondisi awal: 26,66%, siklus I : 68,33%, siklus II : 95,83%, sehingga prosentase kenaikan dari pra tindakan (kondisi awal) ke siklus I adalah 41,6%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 27,5%. Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 27,5%. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode bercerita dengan bantuan media buku bergambar kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan



dapat merespon secara positif, serta dalam memilih media buku bergambar terutama buku bergambar yang efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena didalam buku tersebut terdapat cerita yang menarik untuk di dengarkan oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan

berbicara dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak didik kelompok B TK Al Fiqri Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, & Eillen. (2010). *Profil perkembangan anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Akbar R, H. (2001). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Gramedia
- Akdon, & Hadi, S. (2005). *Aplikasi statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, L, E. (2003). *Child development. United State of Amerika*: Pearson Education.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah. (2001). *Didaktik metodik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Dirjen TK & SD.